

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek adalah setiap usaha yang direncanakan sebelumnya yang memerlukan sejumlah pembiayaan serta penggunaan masukan lain yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam waktu tertentu (Husen, 2011). Peran manajemen proyek sangat signifikan bagi keberhasilan proyek, terlebih proyek publik, antara lain untuk pencapaian efektivitas dan efisiensi proyek khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen proyek yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian proyek.

Fungsi perencanaan terkait dengan pengendalian proyek, dimana alat ukur keberhasilan proyek adalah target capaian hasil yang ditentukan dalam perencanaan proyek. Di dalam perencanaan proyek ada prediksi kebutuhan dan analisa lingkungan. Fungsi pengorganisasian menyangkut pengelolaan SDM dan sumber daya lainnya dan bagaimana pekerjaan dan fungsi-fungsi dalam pekerjaan proyek dibagi-bagi dan kemudian diintegrasikan sehingga ada kesatuan gerak pencapaian hasil proyek. Fungsi pengarahan/penggerakan proyek adalah fungsi kepemimpinan dalam proyek untuk menggerakkan SDM, pola dan proses komunikasi dalam lingkungan internal dan eksternal proyek. Fungsi pengendalian proyek menyangkut monitoring pada proses pelaksanaan proyek dan evaluasi pada akhir pekerjaan proyek (Husen, 2011).

Keberhasilan pelaksanaan proyek tepat pada waktunya merupakan tujuan utama baik bagi pemilik proyek maupun bagi kontraktor. Keterlambatan penyelesaian sebuah proyek memberikan dampak besar terhadap perusahaan terutama dalam hal keuangan atau biaya yang dikeluarkan. Semakin lama proyek diselesaikan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Faktor waktu dan biaya ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam mengerjakan berbagai

jenis proyek salah satunya adalah proyek konstruksi. Keterlambatan penyelesaian dan pengeluaran biaya yang besar pada proyek dapat diatasi jika kinerja waktu dan biaya proyek tersebut baik.

Manajemen proyek terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Husen, 2010). Tahap perencanaan dilakukan merencanakan waktu, biaya dan sumber daya untuk memperkirakan pekerjaan yang dibutuhkan agar proyek dapat dikelola secara efektif dan mengurangi resiko dalam proyek. Tahap pengorganisasian dilakukan untuk mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan, menentukan wewenang dan tanggung jawab masing-masing unsur organisasi. Tahap pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tahap terakhir yaitu tahap pengendalian yang dimaksudkan untuk memastikan proyek yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dengan penyimpangan minimal.

Kinerja proyek dapat diukur dari beberapa indikator yaitu kinerja biaya, mutu, waktu serta keselamatan kerja dengan merencanakan secara cermat, teliti dan terpadu seluruh alokasi sumber daya manusia, peralatan, material serta biaya yang sesuai dengan kebutuhan (Husen 2011). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proyek konstruksi adalah manajemen proyek konstruksi dengan konsep menyelesaikan suatu proyek sesuai mutu, waktu dan biaya yang telah direncanakan (Pranowo, 2011). Dalam manajemen proyek, yang perlu dipertimbangkan agar output proyek sesuai dengan sasaran dan tujuan yang direncanakan adalah mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin timbul ketika proyek dilaksanakan (Husen, 2011).

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Azwar, 2000). Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Derajat kesehatan merupakan faktor

yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik. Klinik diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Klinik kesehatan merupakan pelayanan kesehatan perorangan (komersial/sosial) yang dapat diselenggarakan oleh masyarakat dengan permodalan perorangan atau permodalan berkelompok. Klinik kesehatan merupakan organisasi layanan kesehatan yang memiliki sistem dan diatur penyebaran & pengelolaannya oleh pemerintahan, sehingga terjamin kelangsungan & kualitas usahanya. Sehingga akan berdampak besar jika pendirian klinik terlambat dari jadwal yang telah direncanakan.

Minang Medical Center merupakan klinik kesehatan yang diresmikan pada tanggal 17 Maret 2016 dan memiliki visi menjadikan Minang Medical Center sebagai layanan kesehatan yang bermutu, profesional dan inovatif di Sumatera. MMC (Minang medical Center) yang beralamat No 1B Jl. Jend A.Yani Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat ini di didirikan oleh Bapak H. Muharamsyah dan dipimpin oleh Dokter Novhendra Murdani sebagai direktur, menjunjung tinggi motto: "Ikhlas, Komitmen, Peduli".

Klinik MMC memiliki 36 dokter dimana tim dokter Minang Medical Center terdiri dari para dokter spesialis Penyakit dalam, dokter spesialis bedah, dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter spesialis anak, dokter spesialis jantung, dokter spesialis THT-KL, dokter spesialis paru, dokter spesialis syaraf, serta dokter spesialis gigi dan mulut yang cukup dikenal di Sumatera Barat dan di buka pada tanggal 17 Maret 2016. Hadir sebagai klinik utama yang menyediakan pelayanan kesehatan baik untuk anak, dewasa maupun lansia. Dimana layanan unggulan MMC adalah Hyperbaric Therapy (www.minangmedicalcenter.com). Layanan ini baru kali pertama ada di Sumbar.

Minang Medical Center terdiri dari 2 lantai ini dibangun sesuai dengan Pokok-Pokok Pedoman Arsitektur Klinik Kesehatan yang dikeluarkan Dirjen

Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI. MMC mempunyai beberapa fasilitas yang terdiri dari Poliklinik yang terdiri dari poliklinik umum dan spesialis, UGD, Ruang Tindakan, Ruang Rontgen *Medical Check Up* dan *Medical Record/Rekam Medis*, Ruang rawat inap, Laboratorium, Unit Farmasi, dan Hiperbarik. Layanan Hiperbarik dan *medical chek up* merupakan layanan unggulan di klinik Minang medical Center karena memiliki peralatan yang lengkap dan canggih.

Proyek ini dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan, salah satunya adalah terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek, yang awalnya direncanakan selesai pada tahun 2015. Untuk itulah perlunya dilakukan evaluasi pada proyek Minang Medical Center agar dapat diketahui penyebab terjadinya keterlambatan proyek tersebut, dan sebagai pembelajaran untuk proyek sejenis.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi masalah yaitu pengendalian proyek dapat memberikan peringatan awal terhadap masalah yang terjadi pada proyek seperti masalah keterlambatan dan biaya. Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis kinerja pelaksanaan pekerjaan proyek Minang Medical serta faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pada pelaksanaan proyek .

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja waktu dan biaya pada pelaksanaan pekerjaan proyek Minang Medical Center.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek MMC (Minang Medical Center) dengan diagram *fishbone* dan metode *earned value*

1.4 Batasan dan Asumsi

Batasan-batasan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Analisis dilakukan terhadap performansi biaya dan performansi waktu pelaksanaan proyek.
2. Kinerja proyek dianalisis dalam periode perbulan dari bulan februari 2015 sampai dengan bulan juni 2015 pelaksanaan proyek.
3. Metode yang digunakan dalam menganalisis kinerja proyek adalah metode *Earned Value*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang melakukan penelitian, tujuan melakukan evaluasi biaya dan waktu pelaksanaan proyek. Perumusan masalah yaitu permasalahan yang akan diselesaikan pada penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan hal-hal yang ingin didapatkan pada penelitian. Batasan dan asumsi digunakan untuk menganalisis masalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II ini berisikan tentang literatur yang berhubungan dengan proyek, manajemen proyek, evaluasi proyek dan metode yang digunakan untuk evaluasi proyek.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan tahap-tahap dalam melaksanakan penelitian dan penulisan tugas akhir. Mulai dari pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang proyek, studi literatur yang dilakukan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis yang dilakukan serta penutup yang berisi kesimpulan dan saran bagi klinik.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab IV ini menjelaskan mengenai data-data yang digunakan dalam melakukan evaluasi proyek serta tahapan pengolahan data yang dilakukan.

BAB V ANALISIS

Bab V ini menjelaskan analisis yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan dilakukan pada pengolahan data. Analisis yang dilakukan yaitu analisis indikator-indikator *earned value*, analisis kinerja waktu dan biaya proyek, analisis indeks performansi proyek, analisis estimasi waktu dan biaya penyelesaian proyek, dan analisis faktor penyebab keterlambatan proyek.

BAB VI PENUTUP

Bab VI ini berisikan kesimpulan dari evaluasi proyek yang dilakukan serta saran yang akan digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

